

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Peristiwa *Kisruh APBD DKI* merupakan salah satu peristiwa sedang ramai diberitakan di berbagai media massa. Pemberitaan *Kisruh APBD DKI* merupakan berita yang di dalamnya memuat tentang perselisihan yang terjadi antara Permerintahan Provinsi DKI Jakarta dan DPRD DKI Jakarta. Masalah ini muncul pada pertengahan Januari 2015. Saat itu, Gubernur DKI Jakarta Basuki Tjahaja Purnama mengatakan dirinya menemukan beberapa anggaran yang tidak masuk akal pada Rancangan APBD DKI Jakarta tahun 2015. Salah satu hal yang menjadi sorotan adalah gaya komunikasi Basuki yang dianggap kurang sopan. Selama dua bulan lebih pemberitaan *kisruh APBD DKI* menjadi topik utama pemberitaan media massa, salah satunya surat kabar.

Ketika membaca surat kabar harian *Kompas*, secara tidak sengaja peneliti melihat pemberitaan *Kisruh APBD DKI* di halaman depan surat kabar tersebut. Berita itu ditampilkan dengan menggunakan judul *Basuki Tak Bisa Dimakzulkan Jika Benar*. *Kompas* menggunakan kata *dimakzulkan* untuk menggantikan kata *dijatuhkan*. Setelah membaca lebih lanjut, pada bagian awal teks berita *Kompas* menuliskan sebuah pernyataan dari salah satu tokoh yang berpengaruh di Indonesia. Tokoh tersebut adalah Wakil Presiden Republik Indonesia.

Setelah membaca berita tersebut, ada beberapa hal yang membuat peneliti penasaran untuk membaca berita dengan tema yang sama, namun pada hari yang berbeda. Pada pemberitaan selanjutnya *Kompas* menggunakan judul *Dugaan*

*Anggaran Siluman Menguat*. Pada bagian awal berita yang dituliskan kesimpulan dari isi berita tersebut. *Kompas* menampilkan peristiwa kisruh APBD lebih kepada pemberian dukungan kepada Gubernur. Hal tersebut bertolak belakang dengan gaya berbicara Basuki yang kurang baik jika diketahui oleh siswa atau pelajar. Usia-usia pelajar adalah usia dimana mereka lebih mudah untuk meniru apa yang dilakukan oleh orang lain, apalagi hal tersebut dilakukan oleh seorang tokoh. Namun, dalam mengemas pemberitaan tersebut *Kompas* justru lebih menyoroti dukungan untuk Gubernur DKI Basuki. Hal tersebut, membuat peneliti penasaran untuk meneliti kecenderungan dari surat kabar harian *Kompas* dalam memaknai peristiwa *Kisruh APBD DKI*.

Setelah menemukan fenomena dalam surat kabar tersebut, peneliti berasumsi bahwa surat kabar tersebut mempunyai cara pandang tersendiri dalam memaknai peristiwa *Kisruh APBD DKI*. Untuk membuktikan asumsi tersebut, perlu dilakukan kajian secara empirik pada surat kabar harian *Kompas*. Untuk mendukung penelitian yang akan dilakukan, peneliti mencari buku penunjang sebagai referensi dan memilih teori yang paling tepat. Pada saat itu, secara tidak sengaja peneliti menemukan buku yang berjudul *Analisis Teks Media* yang ditulis oleh Alex Sobur. Setelah membaca buku tersebut, peneliti menemukan teori yang berkaitan dengan bagaimana suatu realitas (peristiwa, aktor, kelompok, atau apa saja) dibingkai oleh media yaitu teori mengenai analisis *framing* (analisis bingkai). Hal tersebut semakin meyakinkan peneliti untuk melakukan penelitian ini. Namun, pada buku tersebut teori mengenai analisis *framing* hanya dijelaskan secara singkat. Oleh karena itu, peneliti kemudian mencari referensi lagi dan menemukan buku yang berjudul *Analisis Framing* yang

ditulis oleh Eriyanto. Setelah membaca buku tersebut dengan seksama peneliti menemukan teori analisis *framing* yang dikembangkan oleh Zhongdan Pan dan Gerald M. Kosicki.

Alasan peneliti menggunakan analisis *framing* model Pan dan Kosicki, karena dari beberapa model analisis *framing* seperti yang dikembangkan oleh Murray Edelman, Robert N. Etman, dan Wiliam A. Gamson, model Pan dan Kosicki lah yang secara cermat menguraikan elemen berita. Model ini mengintegrasikan secara bersama-sama konsepsi psikologis dan sosiologis. *Framing* kemudian diartikan sebagai suatu strategi atau cara wartawan dalam mengkonstruksi dan memproses peristiwa untuk disajikan kepada khalayak. Menurut pandangan Pan dan Kosicki, wartawan bukanlah agen tunggal yang menafsirkan peristiwa, sebab ada tiga pihak yang saling berkaitan berhubungan antara lain wartawan, sumber, dan khalayak. Dalam penafsiran atas suatu peristiwa, wartawan memakai kata, kalimat, *lead*, hubungan antarkalimat, foto, grafik, dan perangkat lain untuk membantu dirinya mengungkapkan pemaknaan mereka sehingga dapat dipahami oleh pembaca. Dalam pendekatan ini, perangkat *framing* dibagi ke dalam empat struktur besar, yaitu struktur sintaksis, skrip, tematik, dan retorik.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti menjadikan analisis *framing* pan dan Kosicki pada wacana pemberitaan Kisruh APBD DKI dalam harian Kompas edisi Maret 2015 sebagai fokus penelitian. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui *frame* atau cara surat kabar menampilkan fakta atau peristiwa ke dalam sebuah berita. Peneliti menganalisis data menggunakan kerangka *framing* Pan dan Kosicki yang terbagi dalam empat struktur. Empat struktur tersebut antara lain sintaksis, skrip, tematik, dan retorik. Setiap struktur akan diamati berdasarkan unit atau bagian-bagiannya.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalahnya adalah bagaimana *framing* wacana pemberitaan *Kisruh APBD DKI* dalam surat kabar harian *Kompas* edisi Maret 2015?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan ketentuan rumusan permasalahan yang dikemukakan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan *framing* wacana pemberitaan *Kisruh APBD DKI* dalam surat kabar harian *Kompas* edisi Maret 2015.

## **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu manfaat secara teoretis dan praktis.

### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian diharapkan dapat memberikan sumbangan terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, terutama pada bidang kajian wacana mengenai analisis *framing* wacana berita pada media massa.

### **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi pembaca, penelitian ini dapat memperluas wawasan mereka mengenai analisis *framing*.
- b. Bagi mahasiswa, penelitian ini dapat menambah referensi mengenai pembahasan analisis *framing* pada pemberitaan.

- c. Bagi guru, terutama guru Bahasa Indonesia, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan ajar pada pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP atau SMA.

### **E. Sistematika Penulisan**

Penulisan skripsi ini disusun berdasarkan kaidah-kaidah yang lazim digunakan. Sistematika tersebut harus tersusun berdasarkan bab dan sub bab. Masing-masing bab terdiri dari beberapa sub-sub untuk mempermudah pemahaman dan membantu pembaca memahami makna penelitian. Penelitian ini terdiri dari lima bab. Bab pertama sampai bab ke lima saling berkaitan satu sama lain. Penelitian yang dianalisis peneliti nantinya akan bermanfaat bagi seseorang dalam menganalisis teks media terutama dengan menggunakan pendekatan teori analisis *framing* model Pan dan Kosicki. Untuk mempermudah pembaca dalam memahami tujuan penelitian ini, maka skripsi disusun dengan sistematika sebagai berikut:

Bab I atau bab pendahuluan berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan. Latar belakang masalah membahas tentang hal-hal yang melatar belakangi penelitian. Rumusan masalah membahas tentang apa yang akan dianalisis. Tujuan penelitian membahas tentang tujuan atau untuk apa penelitian ini dilakukan. Manfaat penelitian membahas dua hal yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis. Sedangkan sistematika penelitian membahas tentang gambaran dari hal-ha yang dibahas dalam skripsi atau susunan dari penulisan skripsi ini.

Bab II atau landasan teori digunakan untuk memecahkan masalah yang sebelumnya dibahas dalam bab pertama, yaitu pada bagian rumusan masalah. Sistematika yang digunakan dalam landasan teori didasarkan pada kerangka berpikir.

Sistematikanya meliputi penelitian relevan, analisis *framing* pan dan kosicki, wacana, pemberitaan kisruh APBD DKI, dan Media Massa. Penelitian relevan berisi tentang penelitian yang relevan dengan penelitian yang dilakukan peneliti sebelumnya dengan penelitian ini. Sedangkan teori-teori tersebut digunakan untuk memecahkan permasalahan yang ditemukan peneliti.

Bab III berisi metode penelitian, meliputi metode yang digunakan dalam penelitian. Metode penelitian merupakan aspek yang penting dalam penelitian yang terdiri atas pendekatan penelitian, data dan sumber data, tahap penyediaan data, tahap analisis data, dan penyajian hasil analisis. Pendekatan penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Data dalam penelitian ini berupa wacana pemberitaan *Kisruh APBD DKI* dan sumber datanya adalah surat kabar harian *Kompas* edisi Maret 2015. Metode yang digunakan dalam penelitian ini dibagi menjadi tiga tahap, yaitu tahap penyediaan data, tahap analisis data dan tahap penyajian analisis data.

Bab IV yang berisi hasil analisis dan pembahasan yang dibagi menjadi dua sub bab. Hasil analisis harus disesuaikan dengan rumusan masalah yang ada. Sub bab *pertama* yaitu analisis *framing* pemberitaan *Kisruh APBD DKI* dalam harian *Kompas* sesuai dengan kerangka *framing* Pan dan Kosicki. Pada sub bab ini, setiap berita dianalisis dengan menggunakan empat struktur *framing* (struktur sintaksis, skrip, tematik, dan retorik). Dengan empat struktur tersebut maka dapat diketahui *frame* pemberitaannya. Sub bab kedua membahas tentang *frame* atau kecenderungan *Kompas* dalam memberitakan peristiwa *Kisruh APBD DKI* secara keseluruhan.

Bab yang terakhir yaitu bab V atau bab penutup. Bab ini memudahkan pembaca dalam memahami pokok-pokok penelitian. Bab ini dibagi menjadi dua sub bab, yaitu kesimpulan dan saran. Kesimpulan menguraikan pokok-pokok penelitian

dengan bahasa yang jelas. Kesimpulan dalam penelitian ini yaitu hasil analisis dan *framing* wacana pemberitaan *Kisruh APBD DKI Jakarta* dalam harian Kompas edisi Maret 2015. Saran berisi tentang anjuran peneliti yang ditujukan bagi guru dan peneliti selanjutnya.

